

## PENGEMBANGAN PRODUK WISATA PANTAI SEMBILAN KABUPATEN SUMENEP DALAM UPAYA MENINGKATKAN KUNJUNGAN WISATAWAN

**Siti Nurul Khalishah**

Kepariwisata, Sekolah Tinggi Pariwisata Sahid Surakarta

Email: [lisa.omnom@gmail.com](mailto:lisa.omnom@gmail.com)

**Titik Akiriningsih**

Kepariwisata, Sekolah Tinggi Pariwisata Sahid Surakarta

Email: [akiriningsih@gmail.com](mailto:akiriningsih@gmail.com)

***Abstract.** The purpose of this study was to determine the form of development of Pantai Sembilan tourism products and to determine the effect of developing A4 in an effort to increase tourist visits to Pantai Sembilan. This research was conducted in the tourist area of Pantai Sembilan with a qualitative descriptive analysis, using the A4 analysis technique. The forms of development of Pantai Sembilan tourism products in increasing tourist visits are: increasing the ease of accessibility and safety standards, especially ferry boats, improving the quality of communication/internet as supporting service facilities, increasing the standardization of security for tourist attractions for the safety of visitors and developing other tourist attractions around the coastal area, as well as increasing the number of cottages. The effects of the development of A4 are: by standardizing the safety of tourist attractions making tourists feel safe when visiting, the development of tourist attractions can provide new attractions so that tourists are not bored when visiting, increasing the ease of accessibility and safety standards on ferry boats can minimize the fear of potential tourists about the risk of accidents at sea, as well as improving the quality of the internet and the beauty of the cottages can make tourists comfortable to visit within a longer visit.*

***Keywords:** Tourism, Development Of Tourist Objects, Tourist Visits.*

**Abstrak.** Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk pengembangan produk wisata Pantai Sembilan dan untuk mengetahui pengaruh pengembangan A4 dalam upaya meningkatkan kunjungan wisatawan di obyek wisata Pantai Sembilan. Penelitian ini dilakukan di kawasan obyek wisata Pantai Sembilan dengan analisa deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis A4. Bentuk pengembangan produk wisata Pantai Sembilan dalam meningkatkan kunjungan wisatawan yaitu: meningkatkan kemudahan aksesibilitas dan standar keamanan terutama kapal penyeberangan, meningkatkan kualitas komunikasi/internet sebagai penunjang fasilitas pelayanan, meningkatkan standarisasi keamanan atraksi wisata demi keselamatan pengunjung dan pengembangan daya tarik wisata lainnya di sekitar kawasan Pantai Sembilan, serta menambah jumlah *cottage*. Pengaruh pengembangan A4 yaitu: dengan standarisasi keamanan atraksi wisata membuat wisatawan merasa aman saat berkunjung, pengembangan daya tarik wisata dapat memberikan atraksi baru sehingga wisatawan tidak

---

Received Mei 07, 2021; Revised Juni 2, 2021; Juli 22, 2022

\* Siti Nurul Khalishah, [lisa.omnom@gmail.com](mailto:lisa.omnom@gmail.com)

jenuh saat berkunjung, peningkatan kemudahan aksesibilitas dan standar keamanan pada kapal penyeberangan dapat meminimalisir ketakutan calon wisatawan akan resiko kecelakaan di laut, serta peningkatan kualitas internet dan keasrian *cottage* dapat membuat wisatawan nyaman untuk berkunjung dalam tenggat waktu yang lebih lama.

**Kata Kunci:** Pariwisata, Pengembangan Objek Wisata, Kunjungan Wisatawan.

## 1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan Negara kepulauan yang memiliki berbagai macam keanekaragaman budaya dan bahasa. Oleh karena itu, Indonesia mempunyai banyak potensi dan daya tarik wisata yang harus dijaga dan dikembangkan agar dapat meningkatkan penerimaan devisa negara baik wisatawan nusantara maupun wisatawan mancanegara, dan memberikan kontribusi terhadap kehidupan ekonomi, sosial, dan budaya, serta mendorong pembangunan daerah. Industri pariwisata di Indonesia semakin berkembang pesat dengan adanya kemajuan teknologi modern. Hal ini merupakan peluang bagi Indonesia untuk menambah sumber pendapatan negara melalui sektor pariwisata. Kepariwisataan menurut Undang – Undang No. 10 Tahun 2009 adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat sesama wisatawan, pemerintah, pemerintah daerah dan pengusaha.

Definisi pariwisata secara luas adalah perjalanan dari suatu tempat ke tempat lain, bersifat sementara, dilakukan perorangan maupun kelompok, sebagai usaha untuk mencari keseimbangan dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial, budaya, alam dan ilmu. Obyek wisata yang ada di Indonesia merupakan salah satu dari kekayaan alam yang patut untuk dibanggakan. Setiap daerah di Indonesia memiliki keunikan baik dari segi keindahannya maupun adat istiadat yang ada di daerah tersebut sehingga menarik minat wisatawan untuk mengunjunginya. Sektor pariwisata sebagai kegiatan perekonomian telah menjadi andalan dan prioritas pengembangan bagi sejumlah Negara, terlebih bagi Negara berkembang seperti Indonesia yang memiliki potensi wilayah yang luas dengan daya tarik wisata cukup besar, banyaknya keindahan alam, serta aneka warisan sejarah budaya dan kehidupan masyarakat. Setiap daya tarik wisata tidak dapat menjadi faktor penarik utama bila tidak ditunjang oleh komponen pariwisata 4A (*attraction, accesibility, amenity, ancillary*), (Decxyvano dan Akiriningsih, 2021, 63-69). Pariwisata dibangun oleh beberapa komponen yang berkaitan antara komponen yang satu dengan komponen yang lainnya (Pradipta, 2021). Komponen tersebut dapat mempengaruhi berkembangnya suatu destinasi wisata. Semakin baik kualitas komponen tersebut, maka akan semakin baik kualitas suatu destinasi wisata.

Pariwisata merupakan bagian dari sektor industri di Indonesia yang prospeknya sangat cerah dan mempunyai potensi dan peluang yang sangat besar untuk dikembangkan. Untuk meningkatkan peran kepariwisataan, sangat terkait antara barang berupa obyek wisata

sendiri yang dapat dijual dengan sarana dan prasarana yang mendukungnya yang terkait dalam industri pariwisata. Usaha mengembangkan suatu daerah tujuan wisata harus memperhatikan berbagai faktor yang berpengaruh terhadap keberadaan suatu daerah tujuan wisata. Salah satu wilayah di Indonesia sempat menyita perhatian penduduk mancanegara, yaitu Kabupaten Sumenep, Madura. Sumenep memiliki potensi alam yang cukup membanggakan, dikelilingi perbukitan dan lautan yang cukup luas. Potensi alam tersebut, telah menjadi obyek wisata yang cukup unik, mempesona dan menakjubkan. Secara geografis, Kabupaten Sumenep terdiri dari daerah dataran dan pulau yang cukup luas. Dengan jumlah pulau yang cukup banyak, tentu saja memiliki keragaman potensi yang tak terhitung jumlahnya didalamnya. Apalagi potensi alam, budaya, agama, dan potensi sejarah telah menjadi bagian dari potensi kekayaan Kabupaten Sumenep. Semua potensi ini telah memberikan gambaran keseluruhan pesona alam Kabupaten Sumenep yang menakjubkan. Ratusan pulau di kabupaten paling ujung timur Madura ini serasa menjadi satu-satunya kota yang masih kental dengan adat budaya kerajaan, sebagaimana masa Adipati Arya Wiraraja, dulu. Berbagai potensi wisata telah menjadi kekayaan tersendiri di Kabupaten Sumenep ini. Di antara destinasi wisata tersebut adalah wisata religi, wisata alam, wisata budaya, wisata kesehatan, dan wisata kuliner. Kabupaten Sumenep termasuk wilayah di Jawa Timur yang memiliki potensi wisata yang bervariasi. Kekayaan alam yang dimiliki Kabupaten Sumenep, baik di darat maupun di kepulauan, telah memberi gambaran nyata tentang keunikan dan keindahan alam Kabupaten Sumenep yang layak untuk menjadi tujuan para wisatawan.

Dalam beberapa tahun terakhir ini, upaya-upaya inovatif telah dilakukan oleh pemerintah daerah untuk menata, membangun dan mengembangkan potensi wisata yang terdapat di Kabupaten Sumenep ini. Selain itu, upaya berkelanjutan Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga dalam memelihara dan melestarikan potensi alam wisata pesisir, dan kepulauan telah dilakukan secara optimal, salah satunya adalah pengembangan Pantai Sembilan yang terkenal dengan hamparan pasir putih, laut yang biru, dan air yang bening. Pantai Sembilan merupakan salah satu tempat wisata populer di Sumenep Madura. Pantai Sembilan, sebuah pulau yang mendapatkan perhatian para wisatawan karena menyimpan keindahan alam yang memukau, terletak di Desa Gili Genting, Kecamatan Gili Genting, Kabupaten Sumenep. Latar belakang penyebutan nama Pantai Sembilan, karena pantai ini memiliki bentuk sangat unik dan jarang ditemukan di daerah lain. Pantai ini terdiri dari gundukan pasir yang berbentuk angka sembilan, sehingga menambah nilai estetik pantai ini. Kondisi air laut yang bersih dan kebiruan membuat setiap orang yang berenang didalamnya menjadi takjub, apalagi hiasan terumbu karang di dasar pantai memberikan keindahan lain.

Rumusan masalah penelitian ini yaitu, bagaimana bentuk pengembangan produk wisata Pantai Sembilan dan bagaimana pengaruh pengembangan A4 dalam meningkatkan kunjungan wisatawan di obyek wisata Pantai Sembilan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk pengembangan produk wisata Pantai Sembilan dalam meningkatkan

kunjungan wisatawan dan untuk mengetahui pengaruh pengembangan A4 dalam meningkatkan kunjungan wisatawan di obyek wisata Pantai Sembilan. Manfaat penelitian ini yaitu sebagai upaya untuk menambah pengetahuan dan memperluas wawasan terhadap topik yang penulis teliti dan membantu pengelola untuk mengevaluasi dalam upaya meningkatkan dan mengembangkan obyek wisata Pantai Sembilan.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. Pariwisata

Menurut Undang – Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan, Pariwisata adalah kegiatan wisata yang didukung oleh berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan masyarakat, pengusaha dan pemerintah daerah. Pengertian Pariwisata menurut Richard R. Goeldner dan J.R, Brent Ritchie, *the processes, activities, and outcomes arising from the relationship and the interactions among tourists, tourism suppliers, host government, host communities, and surrounding environment that are involved in the attracting and hosting of visitors*. Pengertian Pariwisata menurut Wahab (2003: 5) adalah salah satu industri dengan gaya baru yang menyediakan pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam hal kesempatan kerja, pendapatan, taraf hidup dan dalam mengaktifkan sektor produksi lain di dalam negara penerima wisatawan.

2.2. Pengertian produk dalam industri pariwisata menurut Yoeti (2013) adalah suatu produk yang disebut dengan *product line* dalam arti bahwa penggunaannya dilakukan pada waktu bersamaan. Arti produk dalam industri pariwisata merupakan produk yang digunakan secara bersamaan dengan komponen yang lainnya. Pengertian produk wisata menurut Muljadi (2009) dan Octaviany (2016) merupakan keseluruhan fasilitas atau pelayanan yang berbentuk nyata atau tidak nyata yang disediakan untuk wisatawan yang diperoleh dan dirasakan atau dinikmati agar suatu kesatuan rangkaian perjalanan dapat memberikan pengalaman yang baik bagi wisatawan semenjak berangkat dari tempat tinggalnya sampai ke daerah tujuan wisata yang dipilih hingga kembali ke tempat asalnya. Menurut Muljadi (2012) produk wisata memiliki dimensi sebagai alat ukur yaitu atraksi wisata, fasilitas, amenitas, dan aksesibilitas. Penelitian ini menggunakan dimensi sebagai berikut: (1) Atraksi wisata, merupakan potensi yang dimiliki suatu obyek yang dapat menarik wisatawan untuk datang berkunjung, (2) Fasilitas dan amenitas, yaitu fasilitas – fasilitas penunjang satu dengan yang lain yang dapat memberikan kenyamanan dan kepuasan bagi para wisatawan selama melakukan perjalanan wisata, (3) Aksesibilitas, yaitu kemudahan seorang wisatawan untuk sampai daerah tujuan wisata melalui media transportasi (Dani & Thamrin, 2019; Muljadi, 2012). Menurut Cooper dkk dalam (Prasiasa, 2013: 52), daerah tujuan wisata harus memiliki beberapa komponen antara lain daya tarik (*attraction*), mudah dicapai dengan adanya transportasi (*access*), tersedianya berbagai fasilitas seperti akomodasi, restoran, tempat hiburan, tempat perbelanjaan dan pelayanan lainnya (*amenities*), dan

organisasi kepariwisataan yang dibutuhkan untuk pelayanan wisatawan (*ancillary service*).

### **3. METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian dengan judul Pengembangan Produk Wisata Pantai Sembilan Kabupaten Sumenep dalam Upaya Meningkatkan Kunjungan Wisatawan, merupakan penelitian yang mengungkapkan pengembangan produk wisata Pantai Sembilan Kabupaten Sumenep dalam upaya meningkatkan kunjungan wisatawan. Oleh karena itu penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Peneliti melakukan penelitian ini di Pantai Sembilan Kabupaten Sumenep. Penelitian ini dilakukan mulai dari tanggal 1 April sampai dengan 30 Juli 2021. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yaitu: observasi, wawancara, dan dokumentasi.

### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penulis melakukan wawancara dengan 2 (dua) narasumber yaitu Bapak Sutlan selaku pengelola obyek wisata Pantai Sembilan Kabupaten Sumenep dan Bapak Bambang Hidayanto Susilo, S.E, M.Si selaku Kasi Pemberdayaan Sumber Daya Pariwisata di Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Sumenep.

#### **a. Pengelola Pantai Sembilan**

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa Pantai Sembilan tidak memiliki banyak atraksi, namun Pantai Sembilan memiliki satu keunggulan yang tidak dimiliki pantai lain di Kabupaten Sumenep yaitu *cottage*. *Cottage* tersebut menjadi unggulan juga daya tarik tersendiri bagi para wisatawan yang berkunjung ke Pantai Sembilan. Selain *cottage*, pemandangan di Pantai Sembilan juga memiliki panorama alam yang luar biasa, hingga saat ini panorama tersebut masih terjaga. Pantai Sembilan berada di bawah naungan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES), saat pertama kali tempat ini dikembangkan menjadi tempat wisata hingga saat ini, Bapak Sutlan selaku pengelola dan Kepala Desa juga merupakan investor pertama, mengelola dan mengembangkan Pantai Sembilan bersama dengan staf pengelola yang lain. Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Sumenep turut mendukung setiap destinasi baru yang ada di Kabupaten Sumenep, dengan melakukan promosi serta turut berpartisipasi dalam mengembangkan obyek wisata. Semenjak pandemi covid – 19 mewabah di Indonesia, hampir 1 tahun Pantai Sembilan tutup pada tahun 2020 lalu, total tidak ada kegiatan karena himbauan dari pemerintah untuk menutup semua objek wisata. Sekarang sudah mulai beroperasi kembali dan sektor pariwisata mulai menggeliat kembali. Dengan dibukanya sektor pariwisata, perlahan sudah mulai mengalami peningkatan kunjungan dibandingkan dengan saat awal pandemi covid – 19, walaupun jumlah kunjungan yang datang tidak sebanyak saat sebelum pandemi. Pantai Sembilan juga memiliki laman resmi, selain untuk promosi, laman resmi

tersebut juga berguna untuk menghindar dari oknum – oknum yang sengaja menaikkan harga untuk berkunjung ke Pantai Sembilan. Dengan adanya laman resmi ini, wisatawan dapat langsung bertanya atau *booking* melalui laman tersebut. Di laman tersebut udah terdapat informasi lengkap mengenai Pantai Sembilan beserta harga – harganya.

b. Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Sumenep

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga turut berperan dalam meningkatkan kunjungan wisatawan dengan melakukan pengembangan atraksi, akomodasi, serta fasilitas di Pantai Sembilan, dengan cara promosi media cetak dan elektronik serta upaya fasilitasi dan pembinaan pelaku wisata dan monitoring serta evaluasi usaha destinasi wisata Pantai Sembilan dalam rangka meningkatkan pelayanan kepada wisatawan.

Berikut adalah bentuk pengembangan produk wisata Pantai Sembilan dalam meningkatkan kunjungan wisatawan yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Sumenep :

- Selain dalam bentuk membantu promosi, segmentasi pasar sangat penting. Sehingga dapat diketahui pangsa pasar wisatawan yang dominan.
- Meningkatkan kemudahan aksesibilitas dan standar keamanan terutama kapal penyeberangan.
- Meningkatkan kualitas komunikasi/internet sebagai penunjang fasilitas pelayanan.
- Standarisasi keamanan atraksi wisata demi keselamatan pengunjung.
- Pengembangan daya tarik wisata lainnya di sekitar kawasan pantai Sembilan.

Narasumber juga menyatakan bahwa di Pantai Sembilan juga terdapat organisasi kepariwisataan yang bertugas untuk melayani wisatawan yang berkunjung. Petugas yang melayani wisatawan di Pantai Sembilan dilayani langsung oleh pengelola destinasi Pantai Sembilan. Organisasi yang ada POKDARWIS yang mana melibatkan masyarakat sekitar dalam mendukung kemajuan kegiatan wisata di sana. Seperti keamanan kapal penyeberangan dan sebagainya.

Selain dari wawancara, data juga diambil dari data kuesioner pengunjung atau wisatawan. Dari hasil jawaban responden tersebut dapat disimpulkan bahwa :

a. *Attraction*

Dari 57 jawaban, sebanyak 87,7% responden menyatakan sangat berkesan saat berkunjung ke Pantai Sembilan dan 77,2% responden menyatakan kondisi Pantai Sembilan saat ini sangat baik.

b. *Accessibility*

66,7% responden menyatakan bahwa akses menuju Pantai Sembilan sangat mudah untuk diakses sedangkan 28,1% responden menyatakan akses menuju Pantai Sembilan sulit untuk diakses.

c. *Amenities*

Sebanyak 66,6% responden menyatakan bahwa kondisi fasilitas yang terdapat di Pantai Sembilan sangat baik. Fasilitas yang paling banyak dibutuhkan oleh wisatawan yaitu penginapan, kamar mandi (tempat bilas), dan penambahan gazebo. Di urutan kedua, fasilitas yang dibutuhkan wisatawan yaitu rumah makan dan WiFi. Sedangkan di urutan ketiga fasilitas yang paling banyak dibutuhkan oleh wisatawan yaitu tempat sholat dan penambahan atraksi. Sebanyak 44 responden pernah memesan penginapan di Pantai Sembilan, sebanyak 63,6% mengatakan bahwa fasilitas di dalam penginapan saat ini sangat baik dan tidak menemukan kesulitan saat melakukan reservasi penginapan di Pantai Sembilan.

d. *Ancillary Service*

Dari 57 jawaban responden, 66,6% puas dengan pelayanan yang didapatkan saat berkunjung ke Pantai Sembilan sangat baik, sedangkan 28,1% responden menyatakan pelayanan di Pantai Sembilan tidak terlalu baik.

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

a. Bentuk Pengembangan Produk Wisata

Bentuk pengembangan produk wisata Pantai Sembilan dalam meningkatkan kunjungan wisatawan yaitu: meningkatkan kemudahan aksesibilitas dan standar keamanan terutama kapal penyeberangan, meningkatkan kualitas komunikasi/internet sebagai penunjang fasilitas pelayanan, meningkatkan standarisasi keamanan atraksi wisata demi keselamatan pengunjung dan pengembangan daya tarik wisata lainnya di sekitar kawasan Pantai Sembilan, serta menambah jumlah *cottage* yang merupakan unggulan dari Pantai Sembilan.

b. Pengaruh Pengembangan A4

Pengaruh pengembangan A4 dalam meningkatkan kunjungan wisatawan di Pantai Sembilan yaitu: dengan standarisasi keamanan atraksi wisata membuat wisatawan merasa aman saat berkunjung, pengembangan daya tarik wisata dapat memberikan atraksi baru sehingga wisatawan tidak jenuh saat berkunjung ke Pantai Sembilan. Ditingkatkannya kemudahan aksesibilitas dan standar keamanan pada kapal penyeberangan dapat meminimalisir ketakutan calon wisatawan yang enggan menyebrang karena takut akan resiko kecelakaan di laut. Ditingkatkannya kualitas internet serta menjaga keasrian *cottage* dapat membuat wisatawan nyaman untuk berkunjung dalam tenggat waktu yang lebih lama. Dengan adanya POKDARWIS yang melibatkan masyarakat sekitar dalam mendukung kemajuan kegiatan wisata di sana, dapat meningkatkan jumlah wisatawan karena memberikan pelayanan yang berkesan juga memuaskan.

Saran

a. *Attraction*

Penambahan atraksi yang menarik juga instagramable karena Pantai Sembilan yang tidak memiliki banyak atraksi untuk memicu wisatawan agar meluangkan waktunya lebih lama di Pantai Sembilan.

b. *Accessibility*

Akses menuju Pantai Sembilan cukup mudah untuk diakses, tetapi khusus transportasi jalur laut untuk menyeberang menuju pantai, hendaknya di *upgrade* dari segi keamanan penumpang dengan perlengkapan seperti pelampung untuk setiap penumpang, juga memperbarui kondisi kapal menjadi lebih nyaman agar penumpang tidak perlu berdesakan seperti penambahan kursi untuk masing – masing penumpang karena jarak tempuh dari pelabuhan menuju Pantai Sembilan membutuhkan waktu  $\pm$  30 menit.

c. *Amenities*

Menambahkan fasilitas penunjang seperti WiFi dapat digunakan oleh wisatawan yang berkunjung karena berdasarkan hasil observasi penulis, hanya beberapa *provider* tertentu yang memiliki koneksi internet lancar sedangkan untuk *provider* lain susah untuk mendapatkan sinyal, juga fasilitas penunjang lain seperti penambahan gazebo untuk bernaung yang dilengkapi dengan fasilitas *charger*.

d. *Ancillary Service*

Pelayanan perlu ditingkatkan oleh pengelola juga POKDARWIS yang melibatkan masyarakat sekitar dalam mendukung kemajuan kegiatan wisata di sana. Dengan pelayanan yang baik akan mempengaruhi kepuasan wisatawan yang berkunjung.

### Ucapan Terima Kasih

- Bapak Bambang Hidayanto Susilo, S.E, M.Si selaku Kasi Pemberdayaan Sumber Daya Pariwisata di Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Sumenep
- Bapak Sutlan selaku pengelola objek wisata Pantai Sembilan Kabupaten Sumenep

### DAFTAR PUSTAKA

Alfiyah, Nur Inna. “Upaya Peningkatan Daya Tarik Wisata di Kabupaten Sumenep melalui Smart City System.” *Journal of Governance Innovation* 1.1., 2019, pages 30-43.

Amiruddin, Z. “Pengembangan Destinasi Wisata Pantai Sembilan Kepulauan Giligenting Sumenep melalui Pelatihan Bahasa Inggris Kepariwisataan bagi Kelompok Sadar Wisata, Remaja dan Pedagang Kuliner.”, 2020.

Arifin, Z. “Peran Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan di Kota Bontang.”, 2020.



Arikunto, S. "Metode Penelitian." Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Bonita, N. "Peran Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan Labuan Cermin di Kabupaten Berau.", 2016.

Dani, Y. P., & Thamrin. "Pengaruh Atribut Produk Wisata dan Electronic Word of Mouth (E-WOM) terhadap Keputusan Bekunjung pada Kawasan Wisata Mandeh.", 2019.

Decxyvanoa, Y.W., & Akiriningsih, T. "Potensi Kebun Raya Indrokilo sebagai Daya Tarik Ekowisata di Kabupaten Boyolali." JURNAL JEMPPER, Vol 1 No. 1 Januari, 2022, hal: 63-69

Firdaus, A. M. (n.d.). "Strategi Pengembangan Pariwisata Pantai Lombang Kabupaten Sumenep dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan."

Junaidi, A. "Strategi Pengembangan Obyek Wisata Bukit Tinggi Daramista dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD).", 2020.

Ladia, F. H. Peran Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam Pengembangan Potensi Wisata Teluk Triton Kabupaten Kaimana Provinsi Papua Barat.", 2020.

Moleong, Lexy J. "Metodologi Penelitian Kualitatif." Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.

Muljadi A.J. "Kepariwisataan dan Perjalanan, Rajawali Pers." Jakarta, 2009.

Muljadi, A.J. "Kepariwisataan dan Perjalanan." Jakarta: Raja Grafindo Perkasa, 2012.

Ningsih, F. E. "Upaya Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam Meningkatkan Jumlah Kunjungan Wisatawan." 2019.

Octaviany, V. "Pengaruh Kualitas Produk Pariwisata terhadap Keputusan Berkunjung di Bale Seni Barli-Kota Baru Parahyangan." 2016.

Peraturan Perundang – undangan Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan

Prasiasa, D. P. "Destinasi Pariwisata." Jakarta: Salemba Humanika, 2013.

Pratiwi, D. "Peran Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Dalam Mengembangkan Potensi Obyek Wisata di Daerah Kabupaten Kutai Timur.", 2015.

Purnomo, B. "Metode Penelitian Pariwisata dalam B. Purnomo, Metode Penelitian Pariwisata (hal. 53)." Yogyakarta, 2015.

Pradipta, M. P. Y. "Pengaruh New Normal terhadap Kegiatan Pariwisata di Indonesia." *SABBHATA YATRA: Jurnal Pariwisata dan Budaya*, 2021. 2 (1), hal 28-42.

Putri, S. C. "Strategi Pengembangan Kawasan Obyek Wisata Pantai Sembilan Pulau Giligenting, Kabupaten Sumenep, Jawa Timur.", 2017.

Sugiyono. "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D." Bandung: Alfabeta, 2007.

Sugiyono. "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D." Bandung: Alfabeta, 2009.

Suryasih, N. L. "Upaya Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan di Daya Tarik Wisata Pura Kehen Kabupaten Bangli.", 2018.

Suyanto, Bagong & Sutinah. "Metode penelitian sosial.", 2005.

Suyanto, Bagong & Sutinah. "Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan." Jakarta: Kencana, 2005.

Wahab, Salah. "Manajemen Kepariwisata." Jakarta: PT. Pradnya Paramita, 2003.

Yoeti, O. A. "Komersialisasi Seni Budaya dalam Pariwisata." 2013.

Yoeti, O. A. "Pemasaran Pariwisata." Bandung: Angkasa, 1985.